

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi moderen telah meningkat seiring berjalanya waktu. Perekonomian yang di meningkat ini jauh lebih baik daripada waktu pandemic covid 19 yang mengakibatkan perekonomian yang terjadi diseluruh dunia menjadi menurun. Penyebaran virus covid-19 ke seluruh dunia membuat berbagai negara mengalami krisis ekonomi. Krisis yang terjadi dialami oleh semua kategori negara baiknegara miskin, berkembang, hingga negara maju. Tidak sedikit negara yang mengalami resesi diantara China dan Amerika Serikat serta Indonesia. Negara- negara di seluruh dunia tengah memerangi coronavirus atau biasa disebut dengan covid- 19. covid-19 telah membuat ancaman yang bukan hanya ancaman terhadap sektor kesehatan setiap negara, namun juga mengancam sektor ekonomi.<sup>2</sup> Ketika ekonomi menjadi tolok ukur untuk kemajuan suatu negara, tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan keunggulan dalam menghadapi persaingan global. Ini mendorong orang untuk mempertimbangkan investasi di pasar modal sebagai cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kekayaan mereka.

Dalam beberapa periode terakhir, pasar modal telah mengalami perkembangan yang signifikan di banyak negara. Terdapat beberapa alasan mengapa pasar modal menarik.<sup>3</sup> *Pertama*, pasar modal memberikan alternatif pengumpulan dana selain melalui sistem perbankan. *Kedua*, pasar modal memberikan

---

<sup>2</sup> Zulkarnaen, W., et al. "Comparative Study of Tax Policy Related to COVID-19inASEAN Countries. International" *Journal of TEST Engineering &Management*. 83(2),6519-6528.

<sup>3</sup> Husnan Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3 (Jakarta: UPP AMP YKYPN. Tahun 1998). Hal. 8.

para pemodal berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan toleransi risiko mereka, yang tidak mungkin jika hanya bergantung pada sistem perbankan. *Ketiga*, investasi dalam sekuritas memiliki daya tarik tambahan di mana investor dapat berperan aktif dalam menghasilkan keuntungan, selain dari dividen atau bunga obligasi.

Pasar modal telah menjadi instrumen yang sangat penting bagi suatu negara. Selain sebagai alternatif tempat untuk berinvestasi dan berusaha, pasar modal juga dapat dijadikan indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Berinvestasi saham di pasar modal syariah juga memiliki banyak resiko, salah satunya terjadinya fluktuasi harga saham dan inflasi yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang mencerminkan nilai atau kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Perubahan atau fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh dinamika antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa atau pasar sekunder.<sup>4</sup>

Terdapat tiga elemen yang menyebabkan fluktuasi harga saham dalam suatu industri<sup>5</sup> yaitu Elemen pertama adalah tingkat harga pasar secara keseluruhan, yang memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap fluktuasi harga saham. Elemen kedua adalah perubahan harga sekelompok saham dalam industri yang sama atau zona yang serupa, yang memberikan kontribusi sebesar 30%. Sedangkan elemen ketiga adalah kinerja masing-masing industri, yang memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap fluktuasi harga saham. Faktor internal juga dapat mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Sulia. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 7. No. 2. 2017. Hal. 130.

<sup>5</sup> Hartono Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, (BPFE UGM: Yogyakarta. Tahun 1998). Hal. 332

sebuah fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perkembangan harga saham penting bagi investor, namun fluktuasi pasar menuntut analisis yang efektif sebelum mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kinerja finansial, pendapatan, laba, dan arus kas. Oleh karena itu, selain memperhatikan pergerakan harga saham, para investor juga perlu mempertimbangkan analisis laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakstabilan pasar. Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham yang naik turun dianggap sebagai fenomena yang normal. Hal ini disebabkan oleh dinamika antara tingkat penawaran dan permintaan di pasar saham. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan umumnya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>6</sup> Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri, seperti hasil keuangan, manajemen perusahaan, strategi bisnis, dan inovasi produk atau layanan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk kondisi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi suku bunga, kondisi industri, dan peristiwa global yang dapat memengaruhi pasar secara luas.

Sedangkan menurut alwi di pasar modal Indonesia, harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan.<sup>7</sup> Faktor-faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, politik, perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar valuta asing, regulasi perdagangan, dan deregulasi oleh pemerintah. Selain faktor-faktor

---

<sup>6</sup> Yudhitya Putri Melati & Dedi Suselo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi", *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2022, Hal. 27-40

<sup>7</sup> Alwi, I. Z. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, panduan praktis.* (Jakarta : Nasindo, tahun 2003). Hlm. 336

eksternal tersebut, ada juga aspek internal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham, yaitu berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya.<sup>8</sup> Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berupa *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. *Return On Equity* merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mengelola laba bersih dan total modal. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang disediakan oleh para pemegang saham untuk menghasilkan laba.<sup>9</sup> Sedangkan *Earning Per Share* merupakan salah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa didistribusikan kepada setiap pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang signifikan dalam setiap saham yang beredar.<sup>10</sup>

Kemudian rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan harga saham, pada rasio likuiditas ini menggunakan rasio *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan

---

<sup>8</sup> A. F. Stoner James, dkk., *Manajemen*. Edisi Indonesia, PT. Prenhallindo : Jakarta Tahun 1995. Hlm. 356

<sup>9</sup> OCBC. “pengertian Return On Equity dan cara perhitungannya”. Diakses pada <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/20/roe-adalah> jam 22.20 tanggal 17 februari 2024.

<sup>10</sup> Jajang Badruzaman. “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham” *Jurnal Akuntansi 12(1)*: (2017). Hal. 101–10.

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan disebut sebagai rasio likuiditas. Rasio ini mengindikasikan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.<sup>11</sup> Dan rasio keuangan berikutnya yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan modal sendiri.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Hal itu dikarenakan peneliti mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Dengan cara mengestimasi nilai dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor farmasi. Perusahaan sub sektor farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Seiring dengan adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), industri ini lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Kinerja industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan. Dari sisi total nilai pasar farmasi

---

<sup>11</sup> Kasmir. *Analisis Rasio Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2019). Hal. 134.

<sup>12</sup> Meldilianus N. J. Lenas dan Aminah. “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros”. *Jurnal Online Manajemen*. Vol. 2. No. 02. Tahun 2022. Hal. 403.

domestik tercatat lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan Singapura.

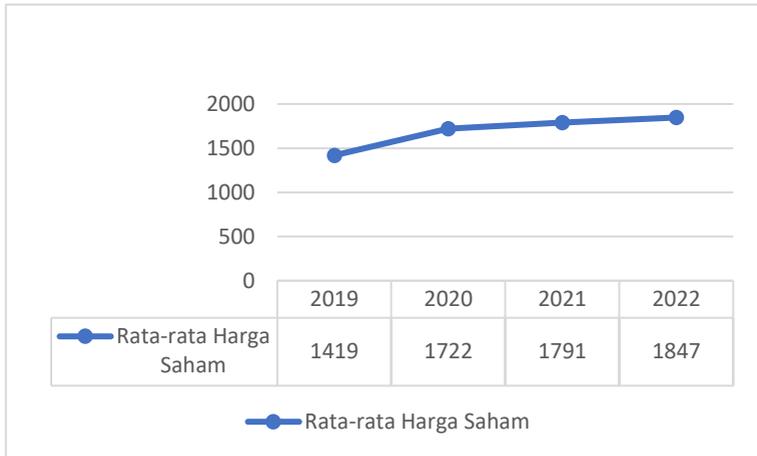
Selain itu, perusahaan farmasi paling tahan dalam menghadapi krisis, seperti pada tahun 1958 sampai dengan 1967, industri farmasi menghadapi hambatan dan kesulitan yang cukup berat, yaitu kekurangan devisa dan terjadinya sistem penjatahan bahan baku obat sehingga industri yang dapat bertahan hanyalah industri yang memperoleh bagian atau mempunyai relasi dengan luar negeri. Namun, saat ini industri farmasi telah mampu berkembang lebih baik.

Pengeluaran per kapita untuk farmasi di Indonesia meningkat cepat. Dilihat dari sejarah, Indonesia pernah memiliki salah satu tingkat konsumsi obat terendah di Asia. Namun sekarang, hanya untuk farmasi OTC, pemasukan per orang telah meningkat secara signifikan menjadi Rp. 183.250.000, sehubungan dengan figur total populasi. Karena pendapatan per kapita diperkirakan akan meningkat dalam dasawarsa selanjutnya, orang Indonesia akan menghabiskan uang lebih banyak untuk perawatan kesehatan. Perluasan jenis produk dan peningkatan permintaan obat generik menjadi kunci utama yang mendorong pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia. Hampir 75% kebutuhan obat di Indonesia dipenuhi oleh perusahaan domestik. Perusahaan asing menutupi sisanya yakni sebesar 25%. Kalbe Pharma, manufaktur obat domestik terbesar di Indonesia, memegang 15% pangsa pasar, bersama *Bayer*, *Pfizer* dan *GlaxoSmithKline* memegang 8% ukuran pasar. Namun, sehubungan dengan bahan mentah, sekitar 95% dari bahan obat di Indonesia masih diimpor, menurut Asosiasi Farmasi Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Danang Sugianto, "95% Bahan Baku Obat RI Masih Impor, Apa Masalahnya?" dilansir dari, "<https://finance.detik.com/industri/d-5246155/95-bahan-baku-obat-ri-masih-impor-apa-masalahnya>". pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 13.00 WIB

**Grafik 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Farmasi Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang diolah Kembali)

Berikut Grafik 1.1 merupakan sebuah hasil rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil rata-rata harga saham tersebut pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 1419, pada tahun 2020 harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi meningkat sebesar 1722, serta ditahun 2021 juga meningkat sebesar 1791 dan pada tahun 2022 harga saham lebih meningkat sebesar 1847, hal ini dipengaruhi oleh factor eksternal berupa tingkat suku bunga atau inflasi. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan yang banyak berhutang, mengurangi keuntungan bersih mereka, dan berpotensi menurunkan harga saham. Hal ini juga dapat mengurangi daya tarik investasi dalam saham karena instrumen investasi lainnya menjadi lebih menarik bagi investor. Dari peningkatan sebuah harga saham tersebut setiap tahun nya

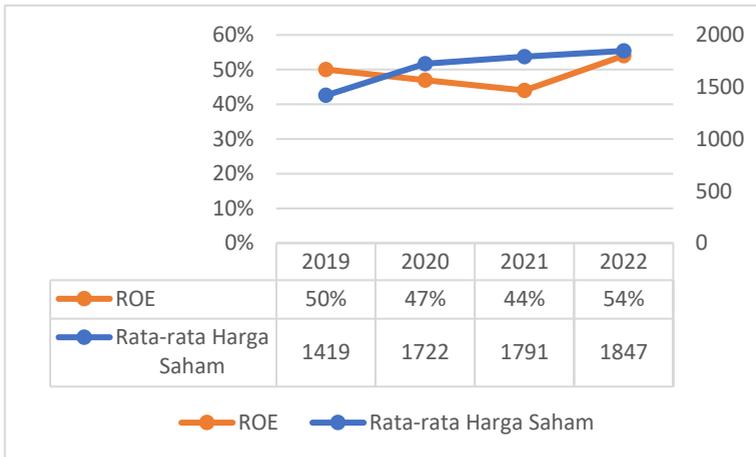
mengalami fluktuasi harga saham yang meningkat di pengaruhi adanya factor internal dan factor eksternal. Sehingga perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Rasio keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas dan solvabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh dari factor internal terhadap harga saham pada sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Karena pengaruh dari harga saham yaitu menggunakan analisis fundamental yang berarti rasio keungan tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio tersebut sebagai indikator untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.<sup>14</sup> Pada analisis rasio profitabilitas menggunakan jenis analisis berupa *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

---

<sup>14</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* . (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2016). Hal. 196.

**Grafik 1.2**  
**Return On Equity Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Farmasi Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang diolah Kembali)

Berdasarkan Grafik 1.2 merupakan sebuah hasil rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Dapat dilihat dari tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 50%. Sedangkan rata-rata harga saham meningkat sebesar 1.419. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai *Return On Equity* sebesar 47%, sedangkan rata-rata harga saham meningkat sebesar 1.722,. Pada tahun 2022 nilai *Return On Equity* meningkat sebesar 54%, sedangkan rata-rata harga saham juga meningkat sebesar 1.847,. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ROE yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan harga saham karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, dalam kenyataannya, hubungan antara ROE dan harga saham tidak selalu linier karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan ekspektasi pasar terhadap

kinerja masa depan perusahaan. Analisis menyeluruh diperlukan untuk memahami pergerakan harga saham yang melibatkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi pasar.

Penelitian tentang *Return On Equity* sudah banyak dilakukan oleh diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Nikita Vireyto<sup>15</sup> *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam<sup>16</sup> menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut Rasio Solvabilitas merupakan sebuah rasio laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya, dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis, adalah rasio solvabilitas.<sup>17</sup> Rasio solvabilitas mengindikasikan apakah arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan.

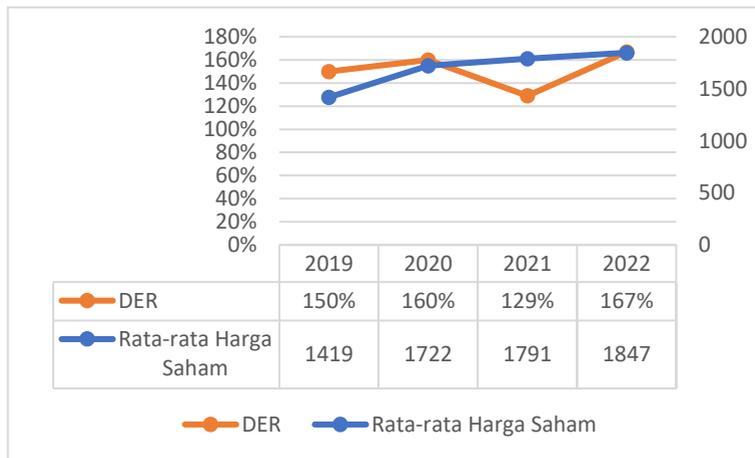
---

<sup>15</sup> Nikita Vireyto, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumh Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No. 1 Oktober 2017

<sup>16</sup> Egam, Gerald Edsen Yermia; Ilat, Ventje; Pangerapan, Sonny;. (2017). "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NpPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA Vol.5 No.1* Maret 2017 , 105-114.

<sup>17</sup> Mekari Jurnal. "Pengertian Rasio Solvabilitas dan cara perhitungannya". Diakses pada <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-rasio-solvabilitas-dan-cara-penyelesaiannya/> jam 19.21 tanggal 19 februari 2024.

**Grafik 1.3**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Farmasi Tahun 2019-2022**



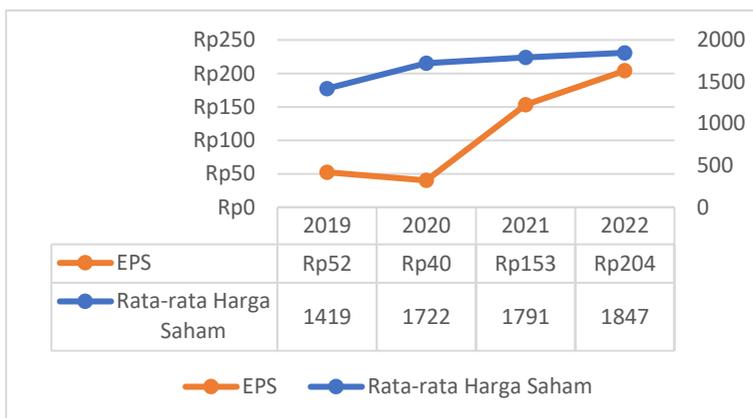
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang diolah Kembali)

Berdasarkan Grafik 1.3 merupakan sebuah hasil rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Dari hasil diatas pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 150%. Sedangkan rata-rata harga saham juga mengalami meningkat sebesar 1419. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 160%, sedangkan rata-rata harga saham meningkat sebesar 1722. Pada tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 129%, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1791. Terakhir, pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 167%. Sedangkan rata-rata harga saham juga mengalami meningkat sebesar 1847. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Ketergantungan pada utang dapat mereduksi profitabilitas, mengurangi laba bersih yang tersedia, dan membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi pasar.

Risiko pembayaran utang juga meningkat. Oleh karena itu, DER tinggi sering dianggap sebagai sinyal risiko, yang dapat mempengaruhi harga saham dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugitajaya et al,<sup>18</sup>. DER mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap volatilitas saham pada industri barang dan konsumsi. Lalu hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana<sup>19</sup> menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

**Grafik 1.4**

***Earning Per Share* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang diolah Kembali)

<sup>18</sup> Sugitajaya, K., Susila, G., & Atidira, R., “Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 2 No. 1, 2020, Hal 83

<sup>19</sup> Dewi, P. D., & Suaryana, I., “Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4, No. 1, 2013, Hal 215-229.

Berdasarkan Grafik 1.4 merupakan sebuah hasil rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Dari hasil data diatas, pada tahun 2019 nilai *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 52, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1419. Pada tahun 2020 nilai mengalami penurunan sebesar 40, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1722. Pada tahun 2021 nilai mengalami peningkatan sebesar 153, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1791. Pada tahun 2022 nilai mengalami peningkatan sebesar 204, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1847. Berdasarkan dari pengetahuan teori ekonomi yang umum diterima, hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham diharapkan. Namun, dalam kenyataannya, hubungan antara keduanya tidak selalu linier karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi pasar, sentimen investor, dan ekspektasi kinerja masa depan perusahaan. Analisis menyeluruh diperlukan untuk memahami pergerakan harga saham yang melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dan persepsi pasar.

Penelitian yang terkait tentang *Earning Per Share*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Acep Edison,dkk <sup>20</sup> yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra<sup>21</sup> dalam penelitiannya menyatakan

---

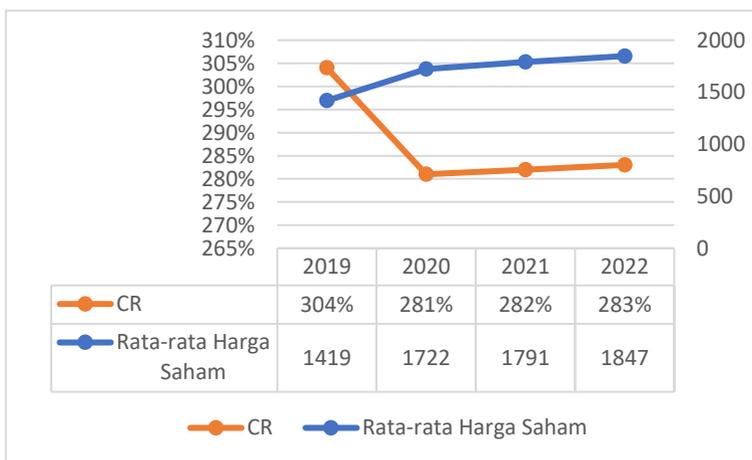
<sup>20</sup> Acep Edison, dkk., "Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Indonesia (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal dan UMKM*, Vol. 2 No.1, 2019.

<sup>21</sup> Fiona Felicia Harpono & Teddy Chandra, "Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS,dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Likuiditas menjadi *indicator* dalam penelitian ini merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang sudah ditentukan.<sup>22</sup> Dengan kata lain, rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

**Grafik 1.5**  
**Current Ratio Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Farmasi Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang diolah Kembali)

Berdasarkan grafik 1.5 merupakan sebuah hasil rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Dari

hasil data diatas, menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 304%, sedangkan rata-rata harga saham juga mengalami penurunan sebesar 1419. Pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 281%, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 1722. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 282%, sedangkan rata-rata harga saham juga meningkat sebesar 1791. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 283%, sedangkan rata-rata harga saham juga meningkat sebesar 1847. Hal ini berkaitan dengan hasil teori yang ada bahwa jika nilai sebuah *Current Ratio* meningkat maka harga saham juga ikut meningkat dan apabila nilai *Current Rasio* Menurun maka harga saham akan ikut menurun. Penelitian yang berkaitan tentang *Curent Ratio* sebagai berikut Penelitian yang dilakukan oleh Clarensia<sup>23</sup> *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarjaya<sup>24</sup> yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti menjadikan perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang stategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin

---

<sup>23</sup> Clarensia, J, dkk., “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No. 1, 2010. Hal. 72-88.

<sup>24</sup> Suarjaya, I., “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei”. *E-jurnal Manajemen Uhud*, Vol 5, No.12, 2016, Hal. 7638–7668.

memasuki sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam pasar modal yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Dalam konteks Indonesia, pasar saham memiliki peran penting dalam perekonomian negara dan merupakan sumber pendanaan yang vital bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan mengambil suatu penelitian dengan judul **“Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapu permasalahan pada penelitian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada Rasio *Return On Equity* dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami fluktuasi yang stabil tetapi Ketika *Return On Equity* menurun harga saham meningkat seharusnya Ketika terjadi penurunan nilai *Return On Equity* harga saham juga ikut menurun, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori ekonomi pada umumnya.

2. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menjadi faktor yang menarik bagi para investor untuk melakukan investasi. Pada grafik *Debt to Equity Ratio* terdapat fluktuasi harga saham yang meningkat Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* Menurun, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori ekonomi pada umumnya.
3. Pada hasil pengamatan data *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat dari grafik data Ketika *Earning Per Share* meningkat harga saham menurun begitu sebaliknya. Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi masalah tersebut terdapat pengaruh dari *Earning Per Share* terhadap harga saham atau mungkin terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi.
4. Nilai *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban dalam hutang jangka pendek. Pada hasil pengamatan data *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat dari grafik data Ketika *Current Ratio* meningkat harga saham menurun begitu sebaliknya. Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi masalah tersebut terdapat pengaruh dari *Current Ratio* terhadap harga saham atau tidak terdapat pengaruh.
5. Harga saham dalam data diatas mengalami peningkatan setiap tahun nya, hal tersebut membuat peneliti mengidentifikasikan pengaruh dari peningkatan harga saham setiap tahun nya dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eskternal Perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 ?
5. Apakah *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* secara Bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun pengalaman mengenai ilmu di Manajemen Keuangan Syariah dan pasar modal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Investor & Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan mengenai investasi atau harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Serta dapat menarik minat calon investor dan investor.

#### **b. Bagi Perusahaan Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan tentang perkembangan harga saham perusahaan dari periode 2019-2022.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber Dasar kepentingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan sebuah penelitian dan bukti akurat mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Determinan sebagai indikator dari variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari pembahasan

yang ada. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan 4 variabel sebagai indikator pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.
- b. Peneliti mendapatkan sebuah data perusahaan melalui website yang tersedia di bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- c. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian dari tahun 2019-2022.

## G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah analisis, pemahaman inti dalam pembahasan berikut, dan mencegah penafsiran yang salah, peneliti akan menyajikan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi penelitian. Beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- a. *Return On Equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas yang memiliki nilai efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka akan semakin baik.<sup>25</sup> Karena dapat memberikan sebuah penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit.
- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio solvabilitas yang memiliki peran penting dalam mengoperasikan perusahaan dengan menghitung rasio total hutang dengan modal (ekuitas) Dengan demikian, rasio ini

---

<sup>25</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*,....., Hal. 69.

memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi sumber pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan.<sup>26</sup>

- c. *Earning Per Share* adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah uang yang diperoleh setiap lembar saham. Dengan menunjukkan seberapa besar keuntungan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.<sup>27</sup>
- d. *Current Ratio* adalah bagian dari rasio Likuiditas yang biasa digunakan untuk mengetahui Tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan.<sup>28</sup>
- e. Harga Saham merupakan nilai yang terkait dengan kepemilikan bagian dari modal suatu perusahaan, yang ditentukan oleh penilaian pasar yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di bursa efek<sup>29</sup>.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional disini yang dimaksud ialah definisi variable secara operasional, secara nyata dalam lingkungan objek peneliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa berpengaruhnya *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan

---

<sup>26</sup> Maldina dkk. “Determinasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. Vol. 4. No. 2. Tahun 2021. Hal. 74-90.

<sup>27</sup> Riyadi dan Slamet. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN di bursa efek indonesia (periode 2008-2013)”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17. NO. 2 tahun 2014. Hal. 85-96.

<sup>28</sup> Lukman Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers. Tahun 2011). Hal. 43.

<sup>29</sup> Dumy Ayu dan Sarwo edy Handoyo, “Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1. 2009. Hal. 28.

*Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

## H. Sistematika Penulisan skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian diawali dengan grand teory harga saham yang menjadi landasan utama pada materi ini, selanjutnya ada kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di E-views 10 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.